

Analisis Hasil Belajar Siswa/i SMP Negeri 07 Kota Sungai Penuh Kelas VIII pada Materi Bentuk Akar dan Pangkat, Aljabar dan Notasi Ilmiah Ditinjau dari Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Elsa Yeslina Putri¹, Selvia Erita²

Institut Agama Islam Negeri Kerinci^{1,2}

elsayeslinaputri@gmail.com¹, selviaerita84@gmail.com²

Corresponding Author: Elsa Yeslina Putri, E-mail: elsayeslinaputri@gmail.com

ABSTRACT

The results of learning are a measure to see students succeed in understanding the material after carrying out the learning activity, and obtaining it by evaluation, and the quality of success is obtained from the test at the end of the study. As for the purpose of this study to enhance the learning results of students. As for the method used in this study, it is a qualitative descriptive method. The aim of this method is to know and describe the results of student study seen from its ability to understand mathematical concepts, related to root and rank matter, algebra and scientific notation. The study was conducted at one of the only SMPN centers in the full river city, with its subject the eighth graders of 19. The instrument used in the study consists of tests with as many as 5 grains of problems and as many as 15 grains of multiple choice. Test result data will be analyzed based on indicators of ability to understand mathematical concepts. As for the results of this self-study it's obtained that the results of students' learning are categorized as low because, the scores students obtained from tests performed do not meet the standard KKM is 70, by which the highest score is worth 46 and the lowest score is 22. It is therefore expected that after conducting this study, each energy educator should evaluate the students' learning results and also observe the student's learning style to achieve desired results.

KEYWORDS

Analysis, Results Of Study, Understanding Of Concepts

ARTICLE DOI:

<https://doi.org/10.53696/2964-867X.115>

A. Pendahuluan

Matematika sering dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit mulai dari tingkat sekolah dasar samapai sekolah menengah (Permatasari 2021). Hal ini disebabkan karena matematika melibatkan konsep-konsep yang bersifat abstrak dan ide-ide yang rumit. Sehingga kebanyakan individu atau siswa berpendapat bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit. Hal ini dikemukakan oleh Sundayana dalam (Nurhasanah and Hidayati 2021) bahwa dalam pembelajaran matematika tidak hanya satu atau dua siswa yang menyatakan bahwa matematika itu sulit, bahkan ada yang menyatakan bahwa matematika itu menakutkan. Pendapat lain juga menyatakan bahwa pembelajaran matematika di kelas masih dianggap susah dan sulit oleh siswa karena berkaitan dengan angka, kegiatan menghafal, dan lain sebagainya (Baweleng, Tilaar, and Sumarauw 2023). Sesuai dengan pernyataan (Saputri and Roesdiana 2022) yang menyatakan bahwa matematika merupakan ilmu yang selalu berhubungan dengan ide-ide dan konsep-konsep yang abstrak. Matematika memegang peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam meningkatkan kemampuan berpikir manusia. Oleh karena itu, matematika menjadi salah satu pelajaran yang harus diajarkan di semua tingkatan sekolah. Menurut (Hutagalung 2017) mengemukakan bahwa

berdasarkan ciri khasnya matematika merupakan segala sesuatu tentang tatanan struktur yang terstruktur dengan baik, dengan konsep-konsep matematika yang disusun dalam urutan hierarkis dan sistematis, dimulai dari yang paling dasar hingga yang paling kompleks.

Sejalan dengan pendapat Abdurrahman dalam (Sumartini 2016) menyatakan bahwa matematika merupakan bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsinya adalah untuk memudahkan berpikir. Menurut (Sari, Nasriadi, and Salmina 2021) terdapat beberapa komponen kemampuan berfikir matematis diantaranya yaitu kemampuan pemecahan masalah, kemampuan pemahaman konsep, kemampuan berfikir kritis, kemampuan berfikir logis ,dll. Sedangkan menurut (Fajri 2017) menyatakan bahwa Kemampuan berpikir matematis merupakan bentuk akumulasi dari konsep berpikir secara matematis yang mengindikasikan adanya pengembangan kemampuan: (1) pemahaman matematika, (2) pemecahan masalah matematik, (3) penalaran matematik, (4) koneksi matematik, (5) komunikasi matematik.

Menurut (Atmaja 2021), pemahaman konsep matematika menjadi sasaran hasil belajar yang perlu diperhatikan dalam setiap tahapan pembelajaran matematika. Dalam hal ini, penting untuk mengajarkan materi matematika kepada siswa dengan cara yang tidak hanya berfokus pada hafalan konsep, melainkan juga mendorong mereka untuk mampu mengungkapkan kembali konsep yang telah mereka pelajari sesuai dengan pemahaman pribadi mereka. Sedangkan menurut Herman dalam (Atmaja 2021), untuk mempelajari matematika diperlukan adanya pemahaman akan konsep yang nantinya akan digunakan untuk mempelajari teorema maupun rumus. Menurut Eggen dan Kauchak dalam (Mawaddah and Maryanti 2016), pengetahuan siswa dan pemahamannya tentang suatu konsep bisa diukur melalui empat cara, yaitu, (1) Mendefinisikan konsep, (2) Mengidentifikasi karakteristik-karakteristik konsep, (3) Menghubungkan konsep dengan konsep-konsep lain, (4) Mengidentifikasi atau memberikan contoh dari konsep yang belum pernah dijumpai sebelumnya. Dalam pembelajaran matematika, pemahaman konsep sangat penting untuk diperhatikan. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami konsep matematika dengan baik, seperti menggunakan metode pembelajaran yang menarik, memberikan penghargaan, menggunakan media pembelajaran yang menarik, dan menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat memahami konsep matematika dengan baik dan dapat mengaplikasikan konsep tersebut dalam memecahkan masalah matematika. Sesuai dengan pendapat (Aledya 2019) yang menyatakan bahwa setiap murid memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda terhadap konsep-konsep matematika. Oleh karena itu, diperlukan usaha yang lebih untuk meningkatkan pemahaman mereka agar bisa berhasil dalam proses belajar.

Menurut Depdiknas dalam (Mawaddah and Maryanti 2016) diuraikan bahwa indikator siswa memahami konsep adalah mampu: (1) menyatakan ulang sebuah konsep, (2) mengklasifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, (3) memberi contoh dan bukan contoh dari suatu konsep, (4) menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, (5) mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep, (6) menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu, (7) mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah. Oleh karena itu seorang guru harus dapat membuat proses pembelajaran matematika yang baik dimana seorang guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang dapat membuat siswa bersemangat terhadap pembelajaran, sehingga mereka mampu memahami konsep serta dapat memecahkan persoalan yang ada. Sehingga dengan memahami pembelajaran tersebut siswa mendapatkan hasil belajar yang baik.

Menurut (Nurhasanah and Hidayati 2021) berpendapat bahwa hasil belajar diperuntukkan untuk mengukur apakah pembelajaran yang dilakukan berhasil atau tidak. Dimana dalam hal ini Dimyanti & Mudjiono dalam (Nurhasanah and Hidayati 2021) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan hasil yang di capai dalam bentuk angka-angka atau skor yang didapatkan setelah di berikan tes pada setiap akhir pembelajaran. Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa hasil belajar

merupakan tolak ukur untuk melihat berhasilnya siswa dalam memahami materi sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan memperolehnya dengan evaluasi, dan kualitas keberhasilan didapat dari tes pada akhir pembelajaran (Fauziah and Niniwati 2015). Sedangkan menurut Ramlah, dkk dalam (Sutama and Anggitasari 2018) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan sesuatu yang didapatkan melalui pengetahuan, sikap, dan keahlian ditunjukkan dengan nilai. Hasil belajar yang di peroleh siswa kemudian disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), jika skor yang didapat siswa memenuhi KKM maka hasil belajar yang didapatkan akan mendapatkan hasil yang baik. Menurut (Mardapi, Hadi, and Retnawati 2015) berpendapat bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) disebut pula dengan batas lulus atau *standard setting*. *Standard* dapat diartikan sebagai ukur-an atau patokan yang disepakati, dan *standard setting* adalah proses menentukan *cutscore* terhadap instrumen pendidikan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustina & Patimah (2019) menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui hasil belajar serta letak kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal, sehingga perlu dilakukannya penelitian agar guru dapat memperbaiki kesalahan dalam penyelesaian soal tersebut.

Oleh karena itu, dalam rangka mengakomodasi pentingnya evaluasi dalam setiap pembelajaran, maka diperlukan analisis yang berkaitan dengan hasil belajar siswa. Seperti sejauh mana tes yang mencakup materi bentuk akar dan pangkat, aljabar serta notasi ilmiah dapat memberikan gambaran tentang kemampuan pemahaman konsep siswa, serta bagaimana tes essay dan pilihan ganda dapat dijadikan dasar evaluasi untuk menentukan langkah-langkah perbaikan dalam proses pembelajaran matematika. Melalui studi ini, peneliti akan memperoleh informasi yang berharga mengenai sejauh mana proses pembelajaran yang telah dilakukan mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang ditinjau dari kemampuan pemahaman konsep matematis yang diketahui dari tes yang dilakukan dengan memberikan soal berupa essay dan pilihan ganda, dimana dalam soal yang diberikan terdiri dari beberapa materi yang telah dipelajari siswa yaitu materi bentuk akar dan pangkat, aljabar serta notasi ilmiah. Dimana dari hasil yang diperoleh akan digunakan sebagai dasar evaluasi dan penentu langkah berikutnya, baik dalam upaya perbaikan proses pembelajaran maupun dalam perencanaan penelitian yang lebih kompleks.

B. Metodologi

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui serta menggambarkan hasil belajar siswa yang dilihat dari kemampuan pemahaman konsep matematisnya, terkait dengan materi bentuk akar dan pangkat, aljabar serta notasi ilmiah. Menurut Maleong dalam (Agustina and Patimah 2019) menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam tentang pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, tindakan, dan aspek lainnya, dengan pendekatan holistik. Penelitian ini menggunakan bahasa atau deskripsi kata-kata untuk menggambarkan fenomena ini dalam konteks ilmiah, dan menerapkan berbagai metode ilmiah sebagai kerangka kerjanya. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes. Instrumen penelitian yaitu tes berbentuk soal pilihan ganda dan soal uraian (*essay*) yang sesuai dengan indikator pemahaman konsep matematis. Data hasil tes akan dianalisis berdasarkan indikator kemampuan pemahaman konsep Matematis.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 07 Kota Sungai Penuh pada kelas VIII A yang berjumlah 19 siswa/i. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes berupa soal pilihan ganda untuk mengukur tingkat kemampuan setiap siswa, dan soal yang disediakan sebanyak 15 butir dimana setiap jawaban yang benar diberi nilai 2 dan jawaban yang salah diberi skor 0, sedangkan untuk soal uraian untuk mengukur sejauh mana kemampuan pemahaman konsep siswa, dimana soal yang disediakan sebanyak 5 butir yang dinilai berdasarkan indikator kemampuan pemahaman konsep matematis yang dicapai. Soal-soal tes yang digunakan dibuat berdasarkan dengan materi bentuk akar

dan pangkat, aljabar dan notasi ilmiah, yang disesuaikan dengan indikator ketercapaian materi dengan berpedoman pada alur tujuan pembelajaran atau silabus yang digunakan oleh guru mata pelajaran matematika dan instrumen ini disusun berdasarkan hasil diskusi dengan guru mata pelajaran matematika. Berikut indikator ketercapaian materi yang digunakan sebagai acuan dalam pengembangan soal.

Tabel 1. Indikator Ketercapaian Materi

No	Indikator Ketercapaian Materi
1.	Mengenali konsep bentuk akar, melakukan operasi bentuk akar, serta merasionalkan bentuk akar.
2.	Melakukan operasi hitung menggunakan bilangan berpangkat.
3.	Melakukan penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar.
4.	Melakukan perkalian dan pembagian bentuk aljabar
5.	Menyelesaikan masalah terkait bentuk Aljabar.
6.	Menyederhanakan suatu bilangan dengan menggunakan notasi ilmiah.

Sedangkan sebagai acuan untuk menentukan kemampuan pemahaman konsep matematis yang dimiliki oleh siswa hanya menggunakan beberapa indikator saja yaitu kemampuan menyatakan ulang sebuah konsep, kemampuan mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, serta kemampuan mengklasifikasikan konsep atau algoritma ke pemecahan masalah. Adapun indikator kemampuan pemahaman konsep matematis yang digunakan sebagai acuan diadaptasi dari (Grasela 2018).

Tabel 2. Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep

No	Indikator Pemahaman Konsep Matematis
1.	Kemampuan menyatakan ulang sebuah konsep.
2.	Kemampuan mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya.
3.	Kemampuan memberikan contoh dan non contoh dari konsep.
4.	Kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.
5.	Kemampuan mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari konsep.
6.	Kemampuan menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur tertentu.
7.	Kemampuan mengklasifikasikan konsep atau algoritma ke pemecahan masalah.

Sedangkan untuk penskoran terhadap instrumen yang digunakan menggunakan interpretasi skor, yang diadaptasi dari Nofijanti dalam (Winarso and Supriady 2016).

Tabel 3. Kategori Interpretasi Skor Tes

Nilai	Kategori
< 40	Sangat Kurang
40-55	Kurang Baik
56-69	Cukup
70-84	Baik
85-100	Sangat Baik

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua jenis tes yaitu tes berupa soal uraian dan soal pilihan ganda. Dimana tes uraian merupakan tes yang berupa pertanyaan atau perintah yang jawabannya menuntut tes atau hal-hal yang telah dipelajari yang disampaikan dalam bentuk tulisan, serta memiliki jumlah soal yang terbatas. Sedangkan soal pilihan ganda menurut Zaenal dalam (Putri et al. 2022) menyatakan bahwa tes objektif sering juga disebut tes dikotomi karena untuk jawabannya antara benar atau salah dan skornya antara 1 atau 0. Disebut tes objektif karena penilaiannya objektif. Dimana siapa pun yang menilai jawaban tes objektif hasilnya akan sama karena kunci jawabannya sudah jelas dan pasti.

Penelitian ini dilakukan menggunakan instrumen tes soal yang berupa soal uraian sebanyak 5 soal dan soal pilihan ganda sebanyak 15 soal, dimana subjek penelitian ini dengan melibatkan satu kelas yang terdiri dari 19 siswa/i kelas VIII A semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 di SMP Negeri 07 Kota Sungai Penuh. Dari hasil tes menunjukkan bahwa nilai maksimum yang diperoleh adalah 46 dan nilai minimum yaitu 22. Setelah peneliti mendapatkan nilai tes yang telah dilaksanakan, peneliti mengelompokkan siswa menjadi 5 kategori, yaitu Sangat Kurang (SK), Kurang Baik (KB), Cukup (C), Baik (B), dan Sangat Baik (SB). Berdasarkan analisis data yang dilakukan, ditemukan bahwa siswa yang termasuk dalam kategori sangat kurang sebanyak 11 orang, sedangkan siswa kategori kurang baik sebanyak 8 orang, dan siswa kategori rendah sebanyak 8 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa kelas kelas VIII SMP Negeri 07 Kota Sungai Penuh dalam menyelesaikan masalah bentuk akar dan pangkat, aljabar dan notasi ilmiah masih kurang.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan, ketercapaian terhadap hasil belajar siswa ditinjau dari kemampuan pemahaman konsep matematis disajikan dalam tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Tes Instrumen

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa
< 40	Sangat Kurang	11
40-55	Kurang Baik	8
56-69	Cukup	-
70-84	Baik	-
85-100	Sangat Baik	-

Berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada siswa kelas VIII disalah satu SMP Negeri di Kota Sungai Penuh, berikut adalah uraian aktivitas dalam menyelesaikan soal terkait materi Bentuk Akar dan Pangkat, Aljabar dan Notasi ilmiah yang didasarkan kepada kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yaitu, kemampuan menyatakan ulang sebuah konsep, kemampuan mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, serta kemampuan mengklasifikasikan konsep atau algoritma ke pemecahan masalah. Berikut uraian aktivitas hasil tes siswa yang didasarkan terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Berdasarkan tes yang telah diberikan didapatkan hasil dari masing-masing siswa yang menjawab soal diantaranya, yaitu:

Pada soal nomor 1 berdasarkan hasil jawaban yang diberikan siswa menunjukkan siswa mampu untuk melakukan indikator pemahaman konsep terkait dengan kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representatif. Hal ini terlihat dari hasil tes siswa dalam menyajikan sebuah konsep dalam bentuk representatif, dimana siswa langsung mengerjakan dengan menggunakan konsep luas persegi panjang dan konsep menyederhanakan bentuk aljabar untuk menyelesaikan soal yang diberikan. Akan tetapi dalam hal ini siswa lupa untuk menuliskan langkah-langkah pengerjaan seperti

diketahui, ditanya serta kesimpulan dari jawaban yang didapatkan sehingga tidak memenuhi penilaian atau skor yang disesuaikan dengan indikator kemampuan pemahaman konsep.

$$\begin{aligned}
 P \times L &= (5 + x) m \cdot (x) m \\
 &= (5x + x^2) m \\
 &= 5x + x^2 m
 \end{aligned}$$

Gambar 1. Jawaban Soal Uraian Nomor 1

Untuk soal nomor 2 berdasarkan hasil jawaban yang diberikan siswa juga menggunakan indikator kemampuan pemahaman konsep yaitu kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representatif. Hal ini terlihat dari hasil tes siswa dalam menyajikan sebuah konsep dalam bentuk representasi, dimana siswa juga langsung mengerjakan dengan menggunakan konsep menyederhanakan bentuk aljabar. Sama halnya dengan jawaban siswa pada soal nomor 1 siswa juga tidak menuliskan langkah-langkah pengerjaan seperti diketahui, ditanya serta kesimpulan dari jawaban yang didapatkan sehingga tidak memenuhi penilaian atau skor yang disesuaikan dengan indikator kemampuan pemahaman konsep.

$$\begin{aligned}
 2) \quad &x + (25 + x) + (3x + 75) = 600 \\
 &x + x + 3x + 25 + 75 = 600 \\
 &5x + 100 = 600 \\
 &5x = 600 - 100 \\
 &5x = 500 \\
 &x = \frac{500}{5} \\
 &x = 100
 \end{aligned}$$

Gambar 2. Jawaban Soal Uraian Nomor 2

Untuk jawaban soal nomor 3 yang diberikan siswa menunjukkan siswa belum mampu melakukan indikator pemahaman konsep tentang kemampuan mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya. Dimana siswa masih bingung dalam penyelesaian soal terkait dengan perpangkatan dan masih kesulitan untuk menentukan sifat-sifat perpangkatan sehingga siswa kesulitan dalam menentukan konsep matematis. Hal ini terlihat dari hasil tes siswa dimana siswa belum mampu melakukan kemampuan mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya.

$$\begin{aligned}
 3.c. \quad &5^5 = \frac{1}{5^5} \\
 &\frac{1}{5^3} = \left(\frac{1}{5}\right) \times \frac{1}{5} \times \frac{1}{5} \\
 &= \frac{1}{125}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &3^{-2} = \frac{1}{3^2} = \frac{1}{9}
 \end{aligned}$$

Gambar 3. Jawaban Soal Uraian No 3

Sama halnya dengan hasil jawaban nomor 3 untuk hasil jawaban nomor 4 juga demikian terlihat dari hasil jawaban yang diberikan siswa belum mampu untuk melakukan kemampuan mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya hal ini terlihat dari

jawaban siswa dimana siswa langsung menuliskan jawaban tanpa menuliskan langkah-langkah pengerjaan. Sehingga sulit diketahui apakah hal tersebut sudah memenuhi kriteria indikator pemahaman konsep atau belum.

Gambar 4. Jawaban Soal Uraian Nomor 4

Dan untuk soal terakhir dari hasil jawaban yang diberikan siswa juga terlihat siswa belum mampu melakukan indikator pemahaman konsep terkait dengan kemampuan mengklasifikasikan konsep atau algoritma ke pemecahan masalah. Dimana dalam hal ini dapat dilihat bahwa siswa juga langsung menuliskan jawaban tanpa menuliskan langkah pengerjaan. Sehingga sulit untuk diketahui apakah hal tersebut sudah memenuhi terhadap kriteria yang sudah ditetapkan atau belum.

Gambar 5. Jawaban Soal Uraian Nomor 5

Penjelasan diatas merupakan hasil tes dengan menggunakan soal uraian yang diberikan kepada siswa/i SMP Negeri 07 Kota Sungai Penuh yang terdiri dari 19 orang siswa. Hasil yang didapatkan merupakan jawaban siswa yang terdapat kesalahan dalam pengerjaan namun hasil yang didapatkan sudah benar. Dalam hal ini, dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII A masih kurang terhadap hasil belajar siswa.

Sedangkan untuk hasil tes dengan menggunakan tes soal berupa pilihan ganda yang terdiri dari 15 butir soal. dimana setiap soal hanya menjawab ya atau tidak, benar atau salah serta mengelompokkan, dari hasil yang didapatkan hanya sedikit siswa yang menjawab pertanyaan dengan salah. Dimana sesuai dengan pengertian tes objektif sendiri yaitu jawabannya antara benar atau salah dan skornya antara 2 atau 0.

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan, ketercapaian terhadap hasil belajar siswa ditinjau dari kemampuan pemahaman konsep matematis, hasil tes instrumen dari kedua buah jenis soal pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Akhir Tes Instrumen

No	Nama	Nilai		Total
		Pilihan Ganda	Uraian	
1.	Assyifa	22	-	22
2.	Aziza	22	3	25
3.	Melda	24	3	27
4.	Ridho	20	10	30
5.	Arini	24	11	35
6.	Lovita	22	14	36
7.	Hasika	24	12	36

8.	Respa	24	13	37
9.	Marsa	24	13	37
10.	Juana	22	15	37
11.	Zhea	24	15	39
12.	Viyan	22	18	40
13.	Refil	22	18	40
14.	Zaskia	22	19	41
15.	Fabil	20	21	41
16.	Souva	26	15	41
17.	Laffi	20	21	41
18.	Jhosep	22	22	44
19.	Rafa	22	24	46

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di salah satu SMPN Kota Sungai Penuh masih dikatakan rendah. Dimana skor yang diperoleh oleh siswa tidak memenuhi KKM, dimana skor maksimal yang harus dipenuhi yaitu 70, sedangkan skor yang didapatkan paling tinggi 46 dan paling rendah 22. Dimana dalam hal ini KKM menurut (Hidayat, A, and Nur 2020) merupakan tingkat pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran oleh siswa permata pelajaran. Hal ini dikarenakan siswa masih kesulitan dalam menentukan dan memahami konsep terkait materi yang diajarkan, hal ini dapat dilihat pada tabel 4 serta gambar 1-5 dan penjabaran hasil dimana setiap siswa masih kesulitan untuk menentukan langkah-langkah yang diambil dalam penyelesaian soal. Sehingga siswa kesulitan dalam mengerjakan tes atau soal. Adapun yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah menurut (Tasya and Abadi 2019) yaitu kurangnya pemahaman konsep matematika siswa, serta siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran matematika dikarenakan kebiasaan belajar yang kurang baik. Oleh karena itu sebagai seorang guru perlu adanya evaluasi terkait pembelajaran yang disampaikan sehingga guru dapat memperbaiki dan meningkatkan kembali hasil belajar yang ingin dicapai. Sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dituju dapat tercapai dengan hasil belajar siswa yang baik pula. Hal ini sejalan dengan pendapat (Idrus 2019) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang penting dalam pembelajaran adalah faktor evaluasi baik dalam proses pembelajaran maupun hasil belajar.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurhasanah & Hidayati (2021). Menyatakan bahwa hasil belajar siswa belum tercapai sepenuhnya, dikarenakan siswa belum mampu memenuhi indikator dengan baik sehingga hasil belajar siswa tidak tercapai dengan baik. Sedangkan dari hasil penelitian yang ditemukan hasil belajar siswa SMP Negeri 07 Kota Sungai Penuh masih rendah. Adapun hal-hal yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya yaitu, menurut (Yukentin, Munawaroh, and Winarso 2018) menyatakan bahwa hasil belajar siswa merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor, termasuk aspek internal, aspek eksternal, dan aspek struktural yang melibatkan dimensi jasmani dan rohani siswa, lingkungan sekolah, serta pendekatan atau strategi yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Hasil pengamatan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa aspek internal, khususnya kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diuji dan kurangnya daya ingat terhadap materi tersebut, memainkan peran kunci dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa. Selain itu, terdapat juga kelemahan dalam pemahaman konsep matematis yang dimiliki oleh siswa, yang dapat memberikan kontribusi terhadap rendahnya hasil belajar mereka.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 07 di Kota Sungai Penuh, untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi bentuk akar dan pangkat, aljabar serta notasi ilmiah, didapatkan hasil bahwa berdasarkan katagori di atas hasil belajar siswa berada pada katagori rendah. Dimana skor yang didapat oleh setiap siswa tidak mencapai kkm, sehingga hasil yang didapatkan pun

tidak maksimal dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai. Dalam hal ini berkaitan dengan kurangnya pemahaman siswa terkait kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang kurang baik sehingga siswa memiliki kesulitan dalam menjawab tes yang diberikan. Oleh karena itu hasil belajar yang ingin dicapai tidak dapat dicapai dengan baik.

Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam lagi terkait pemahaman konsep yang dimiliki siswa dalam hasil belajar sehingga nantinya hasil belajar akan tercapai dengan baik. Serta melakukan penelitian kepada subjek yang berbeda atau tingkatan siswa yang lebih tinggi.

Daftar Pustaka

- Agustina, Sopia, and Siti Patimah. 2019. "Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Pada Materi Pola Bilangan Di Kota Cimahi." *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 7(2):201–8. doi: 10.30738/union.v7i2.3835.
- Aledya, Vivi. 2019. "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa." (May).
- Atmaja, I. Made Dharma. 2021. "Koneksi Indikator Pemahaman Konsep Matematika Dan Keterampilan Metakognisi1." *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 8(7):2048–56. doi: <http://dx.doi.org/10.31604/jips.v8i7.2021.2048-2056>.
- Baweleng, Grachiella Aurelia, Anetha L. F. Tilaar, and Sylvia Jane Annatje Sumarauw. 2023. "Analisis Kesulitan Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Siswa Kelas X Akuntansi Di SMK Negeri 1 Tenga." *Journal on Education* 06(01):5673–85. doi: <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3757>.
- Fajri, Muhammad. 2017. "Kemampuan Berpikir Matematis Dalam Konteks Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Dasar." *Jurnal LEMMA* 3(1):1–11. doi: 10.22202/jl.2017.v3i1.1884.
- Fauziah, Fauziah, and Niniwati Niniwati. 2015. "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPS SMA Tamansiswa Padang Dengan Penggunaan Pendekatan Kontekstual Berbasis Tugas Yang Menantang (Challenging Task)." *Lemma* 1(2):1–9.
- Grasela, S. 2018. "Perbedaan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Yang Dibelajarkan Melalui Model Pembelajaran Means Ends Analysis (Mea) Dengan Model Pembelajaran Langsung Pada Siswa Kelas Xi Mia Sma n 11 Kota Jambi."
- Hidayat, Muhammad Yusuf, A. Nenyhendarwaty. A, and Fitriani Nur. 2020. "Analisis Penentuan Standar Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (Kkm) Mata Pelajaran Fisika Kelas Xi Sman 17 Makassar." *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar* 8(1):74–81.
- Hutagalung, Ruminda. 2017. "Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Guided Discovery Berbasis Budaya Toba Di Smp Negeri 1 Tukka." *Journal of Mathematics Education and Science* 2(2):70. doi: <https://doi.org/10.30743/mes.v2i2.133>.
- Idrus. 2019. "EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN Idrus L 1." *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran* 9(2):920–35.
- Mardapi, Djemari, Samsul Hadi, and Heri Retnawati. 2015. "Menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal Berbasis Peserta Didik." *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 19(1):38–45. doi: 10.21831/pep.v19i1.4553.

- Mawaddah, Siti, and Ratih Maryanti. 2016. "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning)." *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika* 4(1):76–85. doi: 10.20527/edumat.v4i1.2292.
- Nurhasanah, Indah, and Nita Hidayati. 2021. "Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN Pada Kelas VIII Materi Persegi Panjang." *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 8(1):91–100.
- Permatasari, Kristina Gita. 2021. "Problematika Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 17(1):68–84.
- Putri, Hellin, Desty Susiani, Nabilla Setya Wandani, and Fia Alifah Putri. 2022. "Instrumen Penilaian Hasil Pembelajaran Kognitif Pada Tes Uraian Dan Tes Objektif." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 4(2):139–48. doi: 10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i2.2649.
- Saputri, Rana Devi Indira, and Lessa Roesdiana. 2022. "Analisis Kemampuan Peserta Didik Dalam Pemahaman Konsep Matematis Aljabar Menggunakan Metode Penugasan." *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika* 4(1):903–11.
- Sari, Wennita, Ahmad Nasriadi, and Mik Salmina. 2021. "Analisis Kemampuan Berpikir Matematis Siswa Menyelesaikan Soal Ujian Akhir Semester (Uas) Pada Tahun Ajaran 2020 Di Sman 1 Teluk Dalam Kabupaten Simeulue." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2(1).
- Sumartini, Tina Sri. 2016. "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah." *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 5(2):148–58. doi: 10.31980/mosharafa.v5i2.270.
- Sutama, Sutama, and Bintu Anggitasari. 2018. "GAYA DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA SMK." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 13(1):52–61.
- Tasya, Nabillah, and Agus Prasetyo Abadi. 2019. "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa." *Sesiomedika* 2(1):660–62.
- Winarso, Widodo, and Deddy Supriady. 2016. "Menilai Prestasi Belajar Melalui Penguatan Self Regulated Learning Dan Kecerdasan Emosional Siswa Pada Pembelajaran Matematika." *Jurnal Didaktik Matematika* 3(2).
- Yukentin, Yuyun, Mumun Munawaroh, and Widodo Winarso. 2018. "Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Perbedaan Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 3(2):163–68. doi: 10.26877/jipmat.v3i2.2700.